

**INTEGRASI *STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING* DENGAN
SUSTAINABILITY REPORTING: STUDI LITERATUR SISTEMATIS**

***INTEGRATION OF STRATEGIC MANAGEMENT ACCOUNTING WITH
SUSTAINABILITY REPORTING: A SYSTEMATIC LITERATURE STUDY***

Muhammad Ario Permadi^{1*}, Deya Winanda², Rela Sari³

Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

E-mail: ario.permadi28@gmail.com^{1*}, deyawinanda0@gmail.com²

ABSTRACT

This study examines the integration of Strategic Management Accounting (SMA) with Sustainability Reporting (SR) in response to the growing demand for sustainable business practices. The study aims to identify the theories applied, the role of SMA in SR implementation, and the driving and inhibiting factors of their integration. The research employs a systematic literature review method based on 30 international and national journals. The results indicate that the Stakeholder Theory is the most dominant framework, and SMA plays a crucial role in linking business strategy with Sustainability Reporting. In conclusion, the integration of SMA–SR enhances organizational accountability and sustainability performance through managerial support, regulation, and technological innovation.

Keywords: *Strategic Management Accounting, Sustainability Reporting, Integration.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas integrasi *Strategic Management Accounting* (SMA) dengan *Sustainability Reporting* (SR) sebagai respons terhadap tuntutan bisnis berkelanjutan. Tujuannya untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan, peran SMA dalam implementasi SR, serta faktor pendorong dan penghambat integrasinya. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* terhadap 30 jurnal internasional dan nasional. Hasil menunjukkan bahwa *Stakeholder Theory* menjadi teori dominan, dan SMA berperan penting dalam menghubungkan strategi bisnis dengan pelaporan keberlanjutan. Kesimpulannya, integrasi SMA–SR memperkuat akuntabilitas dan kinerja keberlanjutan organisasi melalui dukungan manajerial, regulasi, dan inovasi teknologi.

Kata Kunci: *Strategic Management Accounting, Sustainability Reporting, Integrasi.*

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap bisnis global menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kompleksitas isu seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya alam, dan ketimpangan sosial telah mengubah

paradigma manajemen modern (Latifah & Soewarno, 2023). Kini, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan agar tetap kompetitif dan memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, konsep *sustainability* menjadi faktor strategis yang menentukan reputasi dan

keberlanjutan bisnis jangka panjang (Sriyono et al., 2024).

Strategic Management Accounting (SMA) muncul sebagai pendekatan yang mampu mendukung pengambilan keputusan strategis di tengah dinamika bisnis tersebut. Berbeda dari akuntansi manajemen tradisional yang berfokus pada efisiensi, SMA menyediakan informasi strategis yang mencakup aspek keuangan dan nonkeuangan biaya (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024). Melalui analisis jangka panjang, SMA membantu manajemen memahami faktor eksternal seperti kondisi pasar, perilaku pesaing, serta risiko sosial dan lingkungan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan organisasi (Dello Sbarba, 2024).

Di sisi lain, *Sustainability Reporting* (SR) berkembang sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. SR berfungsi mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan yang transparan dan terukur, serta menjadi sarana untuk menunjukkan komitmen terhadap bisnis berkelanjutan (Hasan et al., 2022). Standar pelaporan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) turut mendorong konsistensi dan keterbandingan antarperusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan kepada publik biaya (Hasan et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menjelaskan hubungan antara SMA dan SR. Beberapa diantaranya penelitian oleh Nik Abdullah et al. (2022) menunjukkan bahwa peran akuntan manajemen semakin penting dalam menginternalisasi isu keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Traxler et al. (2023) menyoroti adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan SMA yang mendukung pelaporan keberlanjutan, terutama karena

keterbatasan budaya organisasi dan sistem informasi yang belum terintegrasi secara optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi SMA dan SR masih menghadapi tantangan besar, khususnya di konteks perusahaan negara berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman tentang integrasi antara SMA dan SR melalui kajian literatur sistematis. Dengan menggunakan *Stakeholder Theory* sebagai landasan utama, penelitian ini meninjau berbagai teori, peran, serta faktor pendorong dan penghambat integrasi kedua konsep tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan implikasi konseptual dan praktis bagi pengembangan sistem akuntansi strategis yang mendukung keberlanjutan jangka panjang organisasi, khususnya di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory diperkenalkan oleh Freeman (1984) dan berasumsi bahwa keberlangsungan organisasi sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para pemangku kepentingan tidak hanya mencakup pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan bahwa kesuksesan jangka panjang organisasi tidak dapat dicapai hanya dengan memaksimalkan keuntungan pemegang saham, melainkan dengan menciptakan nilai yang seimbang bagi seluruh pihak yang terlibat (De Micco et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, *Stakeholder Theory* menjadi landasan konseptual untuk memahami integrasi

antara *Strategic Management Accounting* (SMA) dan *Sustainability Reporting* (SR). Ojra et al. (2021) Melalui perspektif teori ini, integrasi SMA–SR dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk menyediakan informasi yang relevan dan transparan bagi para *pemangku* kepentingan, baik dalam pengambilan keputusan internal maupun akuntabilitas eksternal (Värzaru et al., 2022). Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa praktik akuntansi strategis yang berorientasi pada keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam merespons ekspektasi stakeholder secara holistik.

Strategic Management Accounting (SMA)

Strategic Management Accounting (SMA) merupakan pengembangan dari akuntansi manajemen tradisional yang difokuskan pada dukungan terhadap pengambilan keputusan strategis organisasi (Alawattage & Wickramasinghe, 2024). Menurut Cadez dan Guilding (2008) dalam Petera et al. (2021) SMA adalah proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi akuntansi baik finansial maupun non-finansial yang berhubungan dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi, guna mendukung pencapaian keunggulan kompetitif. SMA tidak hanya berfungsi untuk mengontrol biaya, tetapi juga membantu manajemen memahami dinamika pasar, perilaku pesaing, serta faktor risiko yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis (Latifah & Soewarno, 2023). Dalam kerangka keberlanjutan, SMA berperan penting dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menilai dampak jangka panjang dari keputusan strategis

terhadap keberlanjutan dan nilai bagi stakeholder. Dengan demikian, SMA berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan dan pengendalian, tetapi juga sebagai sistem informasi strategis yang memfasilitasi pengambilan keputusan berkelanjutan (*sustainable decision-making*) (Monazzam & Nilsson, 2025). Integrasi ini menjadikan SMA sebagai jembatan antara tujuan ekonomi perusahaan dan tanggung jawab sosial-lingkungan yang lebih luas.

Sustainability Reporting (SR)

Sustainability Reporting (SR) merupakan praktik pelaporan yang menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, 2021), SR bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana aktivitas bisnis berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), sekaligus menjadi alat komunikasi strategis untuk menunjukkan komitmen organisasi terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan (Wagenhofer, 2024). Dalam konteks manajemen strategis, SR berfungsi tidak hanya sebagai laporan eksternal, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat pengambilan keputusan internal (Hasan et al., 2022). Melalui integrasi dengan sistem informasi akuntansi manajemen, SR dapat menyediakan data yang lebih komprehensif bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja berkelanjutan secara kuantitatif dan kualitatif (Abeysekera, 2022). Oleh karena itu, keterkaitan antara SR dan SMA menjadi semakin penting dalam membangun sistem akuntansi yang mampu

mendukung strategi keberlanjutan jangka panjang organisasi.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Peran Terhadap SR	SMA	Kendala	Pendukung
1	(Rashid et al., 2021)	SMA menyediakan informasi strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan & non-keuangan sebagai dasar SR.		Penelitian terbatas di negara berkembang; tergantung ukuran & strategi perusahaan.	Dukungan manajemen & orientasi pasar.
2	(Opferkuch et al., 2021)	SMA menghubungkan strategi perusahaan dengan pelaporan non-keuangan.		SR masih dianggap kewajiban eksternal.	Integrasi pelaporan–strategi & budaya organisasi.
3	(Setyaningsih et al., 2024)	SMA bantu UKM mengaitkan SR dengan keputusan strategis.		Keterbatasan dana, teknologi, dan waktu.	Kebijakan pemerintah & motivasi internal.
4	(Hasan et al., 2022)	SMA arahkan keputusan pelaporan berbasis tata kelola.		Minim regulasi & kesadaran manajerial.	Ukuran perusahaan, keuangan, audit committee.
5	(Petera et al., 2021)	SMA (via EMCS) integrasikan strategi lingkungan dan SR.		Kurang bukti empiris & variasi sistem.	Integrasi ISO 14001 & strategi lingkungan.
6	(Schaltegger et al., 2022)	SMA hubungkan kinerja organisasi dgn tujuan SDGs.		Fokus hanya di level organisasi.	Inovasi metode & perluasan kerangka kerja.
7	(Monazzam & Nilsson, 2025)	SR sebagai alat pembelajaran strategis (learning tool) dalam SMA.		Risiko SR simbolis tanpa refleksi strategis.	Integrasi SR–sistem kontrol & proses learning.
8	(Traxler et al., 2023)	SR digunakan SMA sebagai alat kontrol internal.		Risiko greenwashing bila tak terintegrasi.	KPI relevan & integrasi SR dengan strategi.
9	(Dello Sbarba, 2024)	SMA capai <i>strategic fit</i> antara struktur dan pelaporan.		Ketergantungan pada kesesuaian strategi-struktur.	Dukungan top management & diferensiasi.
10	(Rahi et al., 2022)	SR sebagai alat kontrol strategis SMA (inside-out & outside-in).		Masih konseptual, belum empiris.	Dukungan manajerial & kerangka integratif.

No	Peneliti (Tahun)	Peran Terhadap SR	SMA	Kendala	Pendukung
11	(De Micco et al., 2021)	SMA bantu integrasi indikator non-keuangan dalam SR.		Kompleksitas dimensi & aktor SR.	Pendekatan multi-teori & double-loop learning.
12	(Abeysekera, 2022)	SMA hubungkan pelaporan keuangan dengan keberlanjutan.		Tidak ada metode baku antar perusahaan.	Framework keadilan distributif & SDGs.
13	(Pumiviset & Suttipun, 2024)	SMA tingkatkan <i>sustainable performance</i> sektor hijau.		Tidak ada sistem universal; tergantung konteks.	Dukungan manajemen & Triple Bottom Line.
14	(Wagenhofer, 2024)	SMA selaraskan SR dengan laporan keuangan.		Biaya tinggi & kesulitan agregasi data.	Harmonisasi standar global (IFRS, IIRC).
15	(Ascani et al., 2021)	SMA/akuntan manajemen sebagai <i>gatekeeper</i> data SR.		Kompetensi teknis & integrasi peran rendah.	Kolaborasi lintas fungsi & pelatihan.
16	(Vărzaru et al., 2022)	SMA dgn IMATs (BSC, ABC, EVA) dukung SR & kinerja.		Sistem tradisional & biaya implementasi.	Dukungan top manajemen & tekanan eksternal.
17	(Pramono et al., 2023)	SMA integrasi EMS dgn SR utk capai SDGs.		Kurang kolaborasi & sumber daya.	Standar ISO 14001 & dukungan regulasi.
18	(Alawattage & Wickramasinghe, 2024)	SMA jadi alat pembelajaran strategis menuju keberlanjutan.		Paradigma tradisional & kurang kurikulum.	Reformasi pendidikan & inisiatif profesi.
19	(Latifah & Soewarno, 2023)	SMA bantu ukur & kendali biaya lingkungan utk SR.		Kapasitas & sistem pelaporan terbatas.	Dukungan pemerintah & prinsip Triple Bottom Line.
20	(Ojra et al., 2021)	SMA sediakan info strategis utk SR berbasis pasar & lingkungan.		Kurang data non-keuangan & adaptasi sistem.	Dukungan TI & budaya inovasi.
21	(Nik Abdullah et al., 2022)	SMA bantu selaraskan strategi dg kebutuhan stakeholder & SR.		Belum ada kerangka SMA universal.	Integrasi antar fungsi & orientasi pasar.
22	(Odang & Sinambela, 2025)	EMA (bentuk SMA) tingkatkan keterbukaan SR.		Pengaruh masih moderat.	Dukungan stakeholder & regulasi lingkungan.

No	Peneliti (Tahun)	Peran Terhadap SR	SMA	Kendala	Pendukung
23	(Sriyono et al., 2024)	SMA tingkatkan efisiensi & daya saing sektor publik.		SDM terbatas & belum standar baku.	Strategi cost leadership & orientasi pasar.
24	(Clara & Salim, 2022)	SMA dorong SR utk legitimasi & transparansi.		Kesadaran & sumber daya rendah.	Tekanan stakeholder & legitimasi sosial.
25	(A'zizah et al., 2024)	EMA (SMA) mediasi SR & value creation.		Minim bukti empiris.	Dukungan CSR & partisipasi stakeholder.
26	(Sagita et al., 2025)	SMA mediasi <i>green accounting</i> dan kontrol internal ke SR.		Efektivitas tergantung desain organisasi.	Pengendalian internal kuat & green accounting.
27	(Sagita et al., 2025)	SR kurangi earnings management melalui transparansi SMA.		Implementasi SR belum konsisten.	Tekanan sosial & ekspektasi stakeholder.
28	(Bhaktiningsih & Surbakti, 2024)	SMA berbasis digital (AI, Big Data) dukung SR strategis.		Resistensi & kurang kesiapan SDM.	Dukungan teknologi & budaya inovasi.
29	(Rizaldi et al., 2025)	SMA penghubung data internal & kebutuhan ESG investor.		Kesiapan sistem SMA rendah di sektor karbon.	Kebijakan karbon & green finance.
30	(Susilawati, 2022)	SMA tingkatkan pengambilan keputusan koperasi & SR.		SDM kurang memahami konsep SMA.	Pelatihan & profesionalisasi SDM.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara *Strategic Management Accounting* dan *Sustainability Reporting* merupakan topik yang berkembang pesat dalam dekade terakhir. Meskipun sebagian besar studi menegaskan peran penting SMA dalam memperkuat pelaporan keberlanjutan, masih terdapat perbedaan dalam pendekatan teoritis, konteks organisasi, serta tingkat adopsi praktik integratif yang digunakan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menyoroti adanya beragam faktor pendorong seperti dukungan manajerial, regulasi, serta tekanan stakeholder, di samping kendala seperti keterbatasan sumber daya, kompleksitas sistem, dan lemahnya kesadaran organisasi terhadap

nilai strategis keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk meninjau secara sistematis bagaimana integrasi SMA dan SR dikembangkan, apa tantangan utama yang dihadapi, serta peluang penerapannya di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan empiris maupun konseptual terkait integrasi *Strategic Management Accounting* (SMA) dengan *Sustainability Reporting* (SR). Proses kajian dilakukan melalui tahapan pencarian literatur, seleksi, dan analisis isi terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–

2025. Pencarian data dilakukan melalui basis data akademik seperti Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “strategic management accounting,” “*Sustainability Reporting*,” dan “integration.” Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Inggris atau Indonesia yang secara eksplisit membahas hubungan antara SMA dan

SR dalam konteks organisasi bisnis. Setiap artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan teori yang digunakan, peran SMA terhadap SR, serta faktor pendorong dan penghambat integrasinya. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola temuan dan kesenjangan penelitian yang masih ada. Berikut jurnal publikasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Jurnal Publikasi

Jurnal Publikasi	Jumlah	Kategori	Negara
Asian Journal of Accounting Research (Emerald)	1	Q1	UK
Journal of Applied Accounting Research (Emerald)	2	Q1	UK
Meditari Accountancy Research (Emerald)	1	Q1	UK
Journal of Accounting & Organizational Change (Emerald)	1	Q1	UK
Sustainability Accounting, Management and Policy Journal (Emerald)	1	Q1	UK
Business Strategy and the Environment (Wiley)	1	Q1	UK
British Academy of Managemt (Wiley)	1	Q1	UK
Cogent Business & Management (Taylor & Francis)	4	Q1	UK
Journal of Sustainable Finance & Investment (Taylor & Francis)	1	Q1	UK
Accounting in Europe (Taylor & Francis)	1	Q1	UK
Accounting Education (Taylot & Francis)	1	Q1	UK
Energies (MDPI)	1	Q1	Russia
<i>Journal of Risk and Financial Management</i> (MDPI)	1	Q1	Russia
<i>Sustainability</i> (MDPI)	3	Q1	Russia
<i>Future Business Journal</i> (Springer)	1	Q2	UK
Jurnal Multiparadigma Akuntansi	1	S2	Indonesia
Jurnal Akuntansi UNTAR	1	S2	Indonesia
Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	1	S2	Indonesia
Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin	1	S3	Indonesia
Ekombis Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis	1	S3	Indonesia
Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)	1	S3	Indonesia
Owner: Riset & Jurnal Akuntansi	1	S3	Indonesia
JAI: Jurnal Akuntansi Integratif	1	S3	Indonesia
Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)	1	S3	Indonesia
Total	30 Jurnal		

Berdasarkan hasil identifikasi pada tabel 2 menunjukkan sebanyak 30 jurnal digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari publikasi internasional bereputasi (Q1–Q2) dan jurnal nasional terakreditasi SINTA 2–SINTA 3. Mayoritas jurnal berasal dari penerbit internasional seperti Emerald, Wiley, Taylor & Francis, dan MDPI yang berbasis di Inggris, menandakan bahwa topik integrasi *Strategic Management Accounting* (SMA) dan *Sustainability Reporting* (SR) telah menjadi perhatian global. Sementara itu, kontribusi jurnal nasional menunjukkan meningkatnya minat akademisi Indonesia terhadap isu keberlanjutan dalam konteks akuntansi strategis, meskipun sebagian besar masih

berfokus pada studi konseptual dan penerapan praktis di tingkat organisasi domestik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori-teori yang Digunakan dalam Literatur

Berdasarkan hasil telaah terhadap tiga puluh jurnal yang dianalisis, ditemukan bahwa *Stakeholder Theory* merupakan teori yang paling dominan digunakan dalam kajian mengenai integrasi *Strategic Management Accounting* (SMA) dan *Sustainability Reporting* (SR). Berikut tabel rekapitulasi teori yang digunakan dalam jurnal penelitian yang diteliti:

Tabel 3. Teori yang Digunakan

No	Teori	Jumlah Jurnal yang Menggunakan
1	Stakeholder Theory	17 jurnal
2	Contingency Theory	5 jurnal
3	Legitimacy Theory	4 jurnal
4	Agency Theory	2 jurnal
5	Stewardship Theory	1 jurnal
6	Upper Echelons Theory	1 jurnal
7	Role Theory	1 jurnal
8	Actor-Network Theory	1 jurnal
9	Organizational Learning Theory	1 jurnal
10	Configurational Theory	1 jurnal
11	Institutional Theory	2 jurnal
12	Signalling Theory	1 jurnal
13	Learning-Based Theory	1 jurnal
14	Gaia Theory	1 jurnal
15	Theory of Distributive Justice	1 jurnal
16	Theory of Assemblage	1 jurnal
17	Polluter Pays Principle (PPP)	1 jurnal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah teori yang teridentifikasi melebihi jumlah jurnal yang direview karena sebagian besar penelitian mengombinasikan lebih dari satu teori untuk memperkuat kerangka konseptual. Seperti *Stakeholder Theory*

yang dominan kerap dipadukan dengan *Legitimacy Theory* atau *Institutional Theory* guna menjelaskan hubungan antara *Strategic Management Accounting* (SMA) dan *Sustainability Reporting* (SR) dari berbagai perspektif (Clara & Salim, 2022; De Micco et al.,

2021; Hasan et al., 2022; Latifah & Soewarno, 2023; Opferkuch et al., 2021; Setyaningsih et al., 2024). Pendekatan ini mencerminkan kecenderungan penelitian untuk menggabungkan dimensi sosial, kelembagaan, dan strategis secara integratif.

Berasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh penelitian menjadikan *Stakeholder Theory* sebagai landasan konseptual utama karena kemampuannya menjelaskan hubungan antara organisasi dan para pemangku kepentingan dalam konteks penciptaan nilai jangka panjang. Melalui perspektif ini, praktik SMA dipandang tidak hanya berorientasi pada efisiensi internal, tetapi juga pada pemenuhan ekspektasi eksternal melalui pelaporan keberlanjutan yang transparan. Dengan demikian, teori ini menegaskan pentingnya akuntabilitas dan komunikasi strategis antara perusahaan dan stakeholder dalam membangun legitimasi sosial serta reputasi organisasi.

Selain *Stakeholder Theory*, *Contingency Theory* juga banyak digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami hubungan antara praktik akuntansi strategis dan penerapan pelaporan keberlanjutan. Teori ini menekankan bahwa efektivitas SMA dan SR sangat bergantung pada kesesuaian antara strategi organisasi, struktur, serta lingkungan eksternal tempat organisasi beroperasi. Pendekatan ini membantu menjelaskan mengapa implementasi integrasi SMA–SR dapat berbeda antar perusahaan maupun sektor industri. Dalam beberapa studi, teori ini digunakan untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian manajemen dan pelaporan keberlanjutan mampu menyesuaikan diri terhadap faktor kontinjensi seperti regulasi, tekanan pasar, serta kesiapan teknologi informasi.

Sementara itu, teori lain seperti *Legitimacy Theory* dan *Institutional Theory* sering digunakan bersamaan dengan *Stakeholder Theory* untuk memperkuat analisis mengenai dimensi sosial dan kelembagaan dari pelaporan keberlanjutan. Kedua teori ini menyoroti pentingnya memperoleh legitimasi dari masyarakat dan institusi melalui pelaporan yang selaras dengan norma, nilai, serta praktik yang diakui secara luas. Beberapa studi juga menggabungkan teori-teori pendukung seperti *Agency Theory*, *Learning Theory*, dan *Gaia Theory* untuk memberikan perspektif tambahan mengenai dinamika hubungan internal–eksternal dalam proses pengambilan keputusan strategis berbasis keberlanjutan. Kombinasi berbagai teori ini menunjukkan bahwa integrasi SMA dan SR merupakan fenomena multidimensional yang membutuhkan pendekatan lintas perspektif untuk dapat dipahami secara komprehensif.

Peran *Strategic Management Accounting* dalam Implementasi *Sustainability Reporting*

Strategic Management Accounting (SMA) berperan penting dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Rashid et al. (2021) dan Ojra et al. (2021) menunjukkan bahwa SMA menyediakan informasi strategis berbasis keuangan dan nonkeuangan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan. Melalui pendekatan *contingency theory*, efektivitas SMA bergantung pada kesesuaian antara strategi, struktur, dan lingkungan organisasi (Azhar et al., 2023; Dello Sbarba, 2024; Sriyono et al., 2024). Dalam konteks ini, SMA menjadi dasar penyusunan *Sustainability Reporting* (SR) yang lebih terarah dan

berbasis strategi. Studi oleh Pumiviset & Suttipun (2024) dan Setyaningsih et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan SMA di sektor manufaktur dan UMKM membantu mengaitkan pelaporan keberlanjutan dengan pengambilan keputusan strategis, sekaligus meningkatkan reputasi dan kesadaran lingkungan organisasi.

Peran SMA juga terlihat dalam membangun hubungan antara strategi, pelaporan, dan legitimasi organisasi. Berdasarkan *stakeholder theory* SMA mendukung *Sustainability Reporting* sebagai alat komunikasi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Clara & Salim, 2022; Hasan et al., 2022; Nik Abdullah et al., 2022; Opferkuch et al., 2021). Melalui integrasi sistem pengendalian manajemen (*management control system*), SR tidak hanya menjadi laporan eksternal, tetapi juga alat kontrol internal yang memperkuat kinerja berkelanjutan (Rahi et al., 2022; Traxler et al., 2023). Studi De Micco et al. (2021) dan Latifah & Soewarno (2023) menambahkan bahwa SMA berfungsi menyeimbangkan kebutuhan legitimasi sosial dan pembelajaran organisasi, membantu perusahaan merespons tekanan eksternal dan tuntutan regulasi lingkungan (Odang & Sinambela, 2025). Dengan demikian, SMA berperan sebagai jembatan antara strategi internal dan ekspektasi stakeholder eksternal dalam konteks keberlanjutan.

Dari perspektif teknis, SMA juga berfungsi menghubungkan sistem akuntansi lingkungan dan kinerja organisasi. Petera et al. (2021) serta Pramono et al. (2023) menunjukkan bahwa SMA, melalui *environmental management control systems* (EMCS) dan *environmental management accounting* (EMA), memperkuat hubungan antara strategi lingkungan dan pelaporan ekonomi. Pendekatan ini

memungkinkan organisasi mengukur efisiensi sumber daya, biaya lingkungan, dan dampak sosial untuk mendukung pelaporan yang transparan (A'zizah et al., 2024; Latifah & Soewarno, 2023). Penelitian Abeysekera (2022) memperluas peran ini melalui *Gaia Theory*, dengan menekankan bahwa SMA perlu menghubungkan modal finansial dan intelektual dalam kerangka keberlanjutan. Bahkan, Wagenhofer (2024) dan Värzaru et al. (2022) menegaskan bahwa integrasi SMA dengan *financial reporting* dan alat inovatif seperti *Balanced Scorecard* atau *Lifecycle Costing* memperkuat keterkaitan antara data keuangan dan keberlanjutan, sehingga perusahaan mampu menilai risiko jangka panjang secara lebih akurat.

Namun, implementasi SMA dalam mendukung SR tidak lepas dari berbagai kendala. Beragam penelitian menemukan hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan finansial (Setyaningsih et al., 2024; Susilawati, 2022), kurangnya regulasi dan kesadaran manajerial (Hasan et al., 2022), serta kompleksitas data nonkeuangan yang sulit (Abeysekera, 2022). Risiko *greenwashing* juga muncul ketika pelaporan tidak diiringi praktik nyata (Monazzam & Nilsson, 2025; Traxler et al., 2023). Selain itu, perbedaan tingkat kesiapan sistem akuntansi dan teknologi turut memengaruhi efektivitas implementasi, terutama di sektor publik dan industri padat karbon (Rizaldi et al., 2025; Sriyono et al., 2024). Meskipun demikian, SMA tetap dipandang sebagai komponen strategis yang berpotensi mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas organisasi (Clara & Salim, 2022; Rahi et al., 2022).

Berbagai faktor pendukung memperkuat implementasi SMA dalam *Sustainability Reporting*. Dukungan

manajerial tingkat atas (Dello Sbarba, 2024; Nik Abdullah et al., 2022), kebijakan dan regulasi keberlanjutan (Latifah & Soewarno, 2023; Odang & Sinambela, 2025), serta kemajuan teknologi digital seperti *big data* dan *AI* (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024) memperluas kapasitas SMA dalam mengolah data strategis keberlanjutan. Reformasi pendidikan dan pelatihan yang menekankan aspek sosial dan ekologis (Alawattage & Wickramasinghe, 2024) juga mendorong akuntan manajemen menjadi agen perubahan dalam pelaporan keberlanjutan. Selain itu, SMA mendukung perusahaan menghadapi era ESG dan transisi karbon melalui pengukuran efisiensi emisi serta inovasi produk hijau (Rizaldi et al., 2025). Secara keseluruhan, sinergi antara SMA dan *Sustainability Reporting* memperkuat posisi organisasi dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals*, meningkatkan legitimasi sosial, serta memastikan keberlanjutan jangka panjang berbasis keseimbangan antara profit, planet, dan people (Schaltegger et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Strategic Management Accounting* (SMA) memiliki peran strategis dalam memperkuat implementasi *Sustainability Reporting* (SR) melalui integrasi informasi keuangan dan nonkeuangan dalam proses pengambilan keputusan. SMA tidak hanya mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi, tetapi juga membantu perusahaan menyesuaikan strategi dengan tuntutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Meskipun penerapannya menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, kompleksitas sistem, dan risiko simbolisme, dukungan manajerial,

regulasi keberlanjutan, serta kemajuan teknologi terbukti menjadi faktor penting dalam memperluas efektivitas SMA. Secara keseluruhan, SMA berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan dan peningkatan legitimasi organisasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis empiris terkait hubungan antara penerapan SMA dan dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan lintas sektor dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. (2022). A framework for sustainability reporting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(6), 1386–1409. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2021-0316>
- Alawattage, C., & Wickramasinghe, D. (2024). Teaching strategic management accounting with sustainability. *Accounting Education*. <https://doi.org/10.1080/09639284.2024.2404923>
- Ascani, I., Ciccola, R., & Chiucchi, M. S. (2021). A structured literature review about the role of management accountants in sustainability accounting and reporting. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su13042357>
- Azhar, I. A. S., Maksum, A., & Nurhadi, I. (2023). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam memediasi Dampak Green Accounting dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial. *Pengaruh Strategic Management (Alya Mulyani) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).

- <https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.8169533>
- A'zizah, L. O. F., Aji, N. P., Puspawati, D., Ulynnuha, O. I., & Andriyani, N. (2024). Sustainability Reporting in Value Creation: The Critical Mediation of Environmental Management Accounting. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(3), 338–349.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Clara, A., & Salim, D. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1501–1511.
- De Micco, P., Rinaldi, L., Vitale, G., Cupertino, S., & Maraghini, M. P. (2021). The challenges of sustainability reporting and their management: the case of Estra. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 430–448.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0555>
- Dello Sbarba, A. (2024). Strategic configurations and strategic management accounting: a longitudinal case study in the credit mediation industry. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 20(6), 277–305.
<https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0118>
- Hasan, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2022). Determinants of sustainability reporting decision: evidence from Pakistan. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(1), 214–237.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1964813>
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Monazzam, A., & Nilsson, F. (2025). The role of sustainability reporting in strategic management. *Journal of Applied Accounting Research*, 26(4), 811–828.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0155>
- Nik Abdullah, N. H., Krishnan, S., Mohd Zakaria, A. A., & Morris, G. (2022). Strategic management accounting practices in business: A systematic review of the literature and future research directions. In *Cogent Business and Management* (Vol. 9, Issue 1). Cogent OA.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2093488>
- Odang, N. K., & Sinambela, J. S. (2025). Does Environmental Management Accounting Associated With Sustainability Report Disclosure? *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 11(01), 1–11.
<https://doi.org/10.29080/jai.v11i01.2026>
- Ojra, J., Opute, A. P., & Alsolmi, M. M. (2021). Strategic management accounting and performance implications: a literature review and research agenda. *Future Business Journal*, 7(1).
<https://doi.org/10.1186/s43093-021-00109-1>
- Opferkuch, K., Caeiro, S., Salomone, R., & Ramos, T. B. (2021). Circular economy in corporate sustainability reporting: A review of organisational approaches. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 4015–4036.
<https://doi.org/10.1002/bse.2854>
- Petera, P., Wagner, J., & Pakšiová, R. (2021). The influence of environmental strategy,

- environmental reporting and environmental management control system on environmental and economic performance. *Energies*, 14(15), 1. <https://doi.org/10.3390/en14154637>
- Pramono, A. J., Suwarno, Amyar, F., & Friska, R. (2023). Sustainability Management Accounting in Achieving Sustainable Development Goals: The Role of Performance Auditing in the Manufacturing Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310082>
- Pumiviset, W., & Suttipun, M. (2024). Sustainability and strategic management accounting: evidence of green manufacturing in Thailand. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302794>
- Rahi, A. F., Johansson, J., Fagerström, A., & Blomkvist, M. (2022). Sustainability Reporting and Management Control System: A Structured Literature Review. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 15, Issue 12, p. 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120562>
- Rashid, Md. M., Ali, Md. M., & Hossain, D. M. (2021). Strategic management accounting practices: a literature review and opportunity for future research. In *Asian Journal of Accounting Research* (Vol. 6, Issue 1, pp. 109–132). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2019-0051>
- Rizaldi, F., Suhandi, F., & Ramadhan, Y. (2025). Entering The ESG Era And Carbon Business Opportunities: A Literature Review Of The Role Of Strategic Management Accounting In The Sustainability Transition In Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(4), 13. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i4>
- Sagita, D., Meutia, I., & Yusrianti, H. (2025). Sustainability Reporting and Earnings Management: Systematic Literature Review. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1083–1097. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2615>
- Schaltegger, S., Christ, K. L., Wenzig, J., & Burritt, R. L. (2022). Corporate sustainability management accounting and multi-level links for sustainability – A systematic review. *International Journal of Management Reviews*, 24(4), 480–500. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12288>
- Setyaningsih, S., Widjojo, R., & Kelle, P. (2024). Challenges and opportunities in sustainability reporting: a focus on small and medium enterprises (SMEs). *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2298215>
- Sriyono, Effendi, M. I., & Sirait, A. (2024). The Practice Of Strategic Management Accounting In Public Sector Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 21–39. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1675>
- Susilawati, M. (2022). Akuntansi Manajemen Strategik Pada Koperasi (Strategic Management Accounting In Cooperatives). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(2), 102.

<https://doi.org/10.35606/jabm.v29i2.1107>

Traxler, A. A., Schrack, D., Greiling, D., Feldbauer, J., & Lautner, M. (2023). The interplay of sustainability reporting and management control – an exploration of ways for dovetailing to develop reporting beyond accountability. *Journal of Applied Accounting Research*, 26(6), 160–182.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2022-0222>

Vărzaru, A. A., Bocean, C. G., Mangra, M. G., & Mangra, G. I. (2022). Assessing the Effects of Innovative Management Accounting Tools on Performance and Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(9).
<https://doi.org/10.3390/su14095585>

Wagenhofer, A. (2024). Sustainability Reporting: A Financial Reporting Perspective. *Accounting in Europe*, 21(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2218398>

Bhaktiningsih, T. Y., & Surbakti, L. P. (2024). Akuntansi Manajemen Strategis Dalam Era Digital : Rovieu Literatur Tentang Transformasi Dan Inovasi. *JIMEA Juenal Ilmial MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 1–11.